

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pembelajaran Dari Rumah bagi Siswa SD

Uci Ulfa Nur' Afufah¹, Srie Muldrianto²

Aditya Eka Prasetya³, Dwi Priastuti⁴

STKIP Modern Ngawi, uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id, srimuldriaanto@gmail.com,
aditeyb30@gmail.com, dwipriastuti002@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengingat tingginya kasus covid-19 di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh ini sudah diterapkan sekitar dua tahun di Indonesia. Mengingat lamanya pelaksanaan PJJ ini membuat siswa mulai terbiasa dengan situasi tersebut. Pada bulan September pemerintah Indonesia kembali mengeluarkan kebijakan baru dimana sekolah-sekolah sudah diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas mengingat angka kasus covid-19 di Indonesia sudah menurun. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh strategi yang tepat dalam melaksanakan PTM terbatas, menghilangkan kecanggungan siswa terhadap PTM pasca PJJ dan menghilangkan ketergantungan siswa terhadap pihak lain saat PJJ. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke sekolah dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, wawancara dan percakapan langsung dengan siswa dan guru, serta menganalisis bentuk-bentuk kegiatan didalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal PTM terbatas siswa merasa canggung terhadap kondisi dan situasi kelas yang berbeda. Adanya ketergantungan siswa terhadap orang lain karena pada masa pembelajaran jarak jauh banyak tugas siswa yang dikerjakan oleh orang lain. PJJ dilakukan dengan memanfaatkan media whatsapp dan youtube. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pembagian shift. Kendala yang dihadapi saat PTM adalah kecanggungan siswa terhadap kondisi dan situasi kelas serta ketergantungan siswa kepada orang lain dalam pengerjaan tugas sekolah.

Keywords : Tatap muka, pembelajaran, strategi, ketergantungan.

Pendahuluan

Covid-19 adalah sebuah virus yang pertama kali ditemukan atau muncul di Wuhan, China. Kemudian covid-19 mulai menyebar keseluruh penjuru dunia, hingga sampai ke Indonesia. Sejak menyebarnya virus covid-19 di Indonesia, segala bentuk kegiatan masyarakat baik kegiatan ekonomi, kesehatan, transportasi, dan pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berbagai kegiatan masyarakat dibatasi untuk mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia. Dalam dunia pendidikan sendiri pengaruh wabah covid-19 sangat terasa dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh. Kebijakan ini dikeluarkan untuk turut menekan angka penyebaran covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila dilengkapi dengan sarana dan vasilitas yang mendukung. Tetapi pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini sudah dilakukan sekitar dua tahun di Indonesia. Hal ini membuat siswa terbiasa dengan proses belajar mengajar secara daring. Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah diantaranya ketergantungan siswa kepada orang lain ketika belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, siswa sudah terlalu nyaman dengan situasi belajar daring sehingga menimbulkan kecanggungan pada siswa saat pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tatap muka terbatas pasca pembelajaran jarak jauh di satuan pendidikan, adanya ketergantungan belajar siswa terhadap orang lain selama

pembelajaran jarak jauh, dan adanya berbagai strategi yang dilakukan pendidik atau pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pada sekitar bulan September pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan dimana sekolah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Melihat dari permasalahan diatas tentunya perlu strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tatap muka terbatas pasca pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, memecahkan masalah ketergantungan belajar siswa terhadap orang lain selama pembelajaran jarak jauh dirumah, dan untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.

Metode

Metode

Partisipan

Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dan pendidik atau guru sekolah dasar.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pengajuan beberapa pertanyaan atau wawancara dengan guru dan siswa sekolah dasar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung kesekolahan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, wawancara dan percakapan langsung dengan siswa dan guru, serta menganalisis bentuk-bentuk kegiatan didalam kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, dan verivikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah dampak pandemi covid-19 mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya

kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, keterbatasan ekonomi orang tua dan ketersediaan akses internet yang minim. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan media sosial whatsapp dan youtube. Tidak adanya pengawasan dari guru mengakibatkan siswa mengerjakan tugas dirumah tidak secara mandiri, melainkan dikerjakan oleh orang lain seperti orang tua dan saudara. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan siswa tidak berkembang dan menimbulkan ketergantungan. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan offline *shift* serta kombinasi online dan offline dengan *shift*. Pada awal pertemuan tatap muka siswa canggung terhadap kondisi kelas yang berbeda dari sebelum pandemi. Untuk mengatasi hal itu guru melakukan pendekatan terhadap siswa dan menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka akan dilakukan, agar siswa memiliki gambaran mengenai proses pembelajaran. Selain itu untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain, guru memberikan tugas yang langsung dikerjakan disekolah untuk melatih kemandirian siswa dan melihat kemampuan siswa baik pengetahuan maupun keterampilannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar dapat diajukan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain pada individu yang belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi unsur manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. (Sekolah & Atas, n.d.).

Pembelajaran di Indonesia tidak selalu dilakukan dengan strategi yang sama. Hal ini menyesuaikan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia, dan berbagai hal lain. Sejak terdeteksinya virus covid-19, dunia mengalami banyak perubahan dalam beraktifitas. Mulai dari sektor industri, ekonomi, sosial, budaya, tidak terkecuali dibidang pendidikan. *Coronavirus* 2019 atau selanjutnya disebut covid-19 adalah sebuah penyakit yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019 dan sudah menyebar keberbagai penjuru dunia termasuk Indonesia.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, selama masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah atau secara dalam jaringan (online). Kebijakan ini sebagai salah satu langkah dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan demi kemajuan generasi penerus sebagai tombak kemajuan bangsa dimasa datang. Oleh karena itu perlu upaya dari semua pihak agar pendidikan menghasilkan generasi bangsa yang berperilaku positif dan dapat bersaing secara lokal, regional, nasional bahkan internasional meskipun dalam kondisi covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020, pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis komputer yang memungkinkan peserta didik dan guru bertemu melalui koneksi internet. (Covid- et al., 2020).

Meskipun begitu pelaksanaan pembelajaran secara daring yang selanjutnya disebut pembelajaran jarak jauh belum dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan berbagai keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain guru tidak dapat memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi serta platform pembelajaran online yang tersedia dan mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain itu faktor ekonomi orang tua juga mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh, keterbatasan akses internet, maupun tidak ada bimbingan terhadap pihak yang bersangkutan. Secara garis besar pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan menimbulkan berbagai masalah baru seperti kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi, ketidakmampuan orang tua dalam menjalankan teknologi dari berbagai faktor, dan kendala akses internet. (Supriatna, 2021).

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan teknologi

pembelajaran seperti Google classroom, e-learning, youtube, zoom, dan googlemet. Oleh karena itu pendidik harus lebih peka terhadap perkembangan teknologi. (Ode et al., 2021).

Sejak diumumkan bahwa di Indonesia terjangkit wabah virus covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan. Diantaranya kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah (*study from home*). Dalam kegiatan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh semua aktifitas belajar mengajar dan proses administrasi satuan pendidikan dilakukan dari rumah masing-masing. Untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19, pemerintah juga mewajibkan seluruh rakyat Indonesia yang dinyatakan dapat divaksin untuk mendapatkan vaksinasi covid-19. Setelah diadakannya vaksinasi, angka penyebaran dan kasus covid-19 di Indonesia mulai berkurang atau turun. Seiring dengan turunnya angka kasus covid-19, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas. Dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Hal yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut :

1. Melakukan disinfeksi sarana dan prasarana dilingkungan sekolah.
2. Memastikan ketersediaan tempat cuci tangan, sabun cucu tangan, air bersih, handsanitizer, dan termogan atau alat pengukur suhu tubuh.
3. Memastikan ketersediaan masker.
4. Melakukan pemantauan kesehatan dilingkungan satuan pendidikan.

Dari penelitian di SD Negeri 1 Ngancar, peneliti melakukan sharing bersama guru dan peserta didik. Tahap awal penelitian dilakukan dengan wawancara dan sharing bersama guru mengenai pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Ngancar dilakukan secara online atau daring. Guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi youtube maupun vidio yang dibagikan di media sosial whatsapp. Guru membuat vidio pembelajaran setiap hari dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda. Vidio dirancang semenarik mungkin agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. (Ilmiah et al., 2021). Dalam hal ini guru membentuk grub kelas yang terdiri dari guru kelas dan orang tua siswa. Untuk tugas yang diberikan, guru menyampaikan melalui

whatsapp maupun di akhir video pembelajaran youtube. Dalam beberapa kesempatan guru membuat platform googleform sebagai media pengerjaan tugas. Tugas yang diberikan memiliki jangka waktu yang berbeda, ada yang harus dikerjakan dalam beberapa jam, beberapa hari, bahkan ada yang diberi waktu sampai pertemuan minggu depan.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh baik dari sisi guru, peserta didik, dan orang tua. Disampaikan bahwa selama daring pembelajaran terkadang berjalan kurang efektif. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, ketidakpahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, dan keterbatasan koneksi internet karena berada di daerah jauh dari kota. Kendala dari sisi guru adalah kesulitan mencari konten kreatif sebagai media penyampaian materi, kesulitan menilai perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Dari sisi orang tua kendala yang dihadapi adalah ketidaktahuan orang tua dalam mengoperasikan teknologi sebagai media belajar anak dan keterbatasan ekonomi yang tidak memungkinkan memenuhi kebutuhan yang menunjang belajar dari seperti handphone android. Selain dari itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dari permasalahan yang disebutkan diatas, guru merasa pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan beberapa dampak bagi anak. Dampak tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri, kurangnya sarana dirumah seperti koneksi internet membuat siswa merasa tertekan dan siswa tidak paham akan materi yang disampaikan. Selain itu karena tidak adanya pengawasan dari guru tugas yang diberikan kepada siswa terkadang tidak secara mandiri dikerjakan oleh siswa tetapi dikerjakan oleh orang lain misalnya orang tua atau saudara, dimana hal ini akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa dan dapat menimbulkan ketergantungan siswa kepada orang lain. Sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dan menimbulkan kebosanan belajar dari rumah. (Bojonegoro et al., 2021).

Setelah dilaksanakannya vaksinasi covid-19 dan kasus covid-19 di Indonesia turun, pemerintah Kembali mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar tatap muka, pemerintah telah menyusun penerapan kegiatan pembelajaran di era new normal dengan syarat wajib mengikuti protokol

kesehatan. (Bojonegoro et al., 2021). Satuan Pendidikan mulai melaksanakan kebijakan tersebut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Melalui wawancara dengan guru SDN 1 Ngancar, didapatkan informasi bahwa mereka juga melakukan pembelajaran tatap muka terbatas seperti anjuran pemerintah.

Dalam melakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini pihak sekolah melakukan beberapa prosedur pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Mempersiapkan kondisi ruang kelas yang diatur dengan satu bangku untuk satu siswa.
2. Jumlah jam pembelajaran perhari dikurangi.
3. Tidak ada kegiatan lain disekolah selain kegiatan belajar.
4. Tidak ada jam istirahat karena waktu terbatas.
5. Semua warga sekolah wajib mengenakan masker termasuk orang tua yang mengantar anak.
6. Mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas.
7. Selalu melakukan cek suhu tubuh sebelum masuk kedalam kelas.

Pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan waktu pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan disekolah. Adapun kendala yang dihadapi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini datang dari faktor pendekatan pembelajaran dan faktor kebiasaan belajar. (Dasar, 2015).

Dari faktor pendekatan guru adalah pembelajaran yang dilakukan kurang membangun kemampuan berpikir serta kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Siswa lebih dominan hanya mengikuti alur pembelajaran yang telah diciptakan guru tanpa ada respon aktif positif yang diharapkan didalam kelas maupun setelah proses pembelajaran. Dari faktor kebiasaan belajar adalah adanya kecanggungan belajar siswa ketika awal pertemuan tatap muka terbatas. Dimana siswa belum beradaptasi dengan kondisi kelas yang berbeda dari sebelum pandemi. mereka terlihat canggung dengan apa yang harus mereka lakukan, apa yang akan mereka lakukan, dan bagaimana mereka melakukan pembelajaran didalam kelas.

Dari beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas terkesan membosankan. Mereka menyampaikan bahwa tidak bisa berinteraksi secara bebas

dengan teman kelas. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa hal, bisa karena pengaturan kelas yang dibuat berjarak sehingga komunikasi dengan teman tidak seperti biasanya. Adanya rasa ragu untuk pergi ke sekolah karena waktu pelajaran di sekolah hanya sebentar. Menurut mereka pembelajaran yang hanya sebentar tidak sebanding dengan persiapan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah.

Faktor kebiasaan siswa lainnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tatap muka terbatas adalah kebiasaan siswa mengerjakan tugas di rumah tidak secara mandiri. Kebanyakan siswa mengerjakan tugasnya dengan bantuan orang lain seperti orang tua atau saudara. Hal ini membuat siswa terlalu santai dalam menghadapi tugas yang diberikan. Selain itu karena tugas dikerjakan oleh orang tua, maka anak bukan anak yang belajar melainkan orang tua. Orang tua ingin anaknya mendapatkan nilai bagus, sedangkan anak selalu tergantung pada orang tua dalam mengerjakan tugasnya. Hasil belajar merupakan cerminan dari pencapaian siswa. Jika hasil belajar siswa yang diterima oleh guru bukan hasil dari kerja siswa itu sendiri, berarti guru tidak bisa mengecek perkembangan siswa. Terkadang siswa yang nilainya bagus saat pembelajaran daring, ketika diberikan tugas sederhana di sekolah tidak paham. Hal ini dikarenakan tugas yang selama ini diberikan tidak dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa maupun dari segi guru yang kesulitan dalam menentukan dan menilai perkembangan anak.

Dari situasi dan kendala yang dihadapi di atas, pihak sekolah merancang strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran tatap muka secara *shift*.
 - Mengurangi durasi belajar.
 - Seluruh kegiatan di sekolah menerapkan protokol kesehatan seperti 3M.
 - Tatap muka dilakukan dengan *shift*. *Shift* ini dapat diterapkan per kelas (sebagian dari jumlah siswa di kelas) dan per tingkat (pembagian jadwal masuk dari kelas 1 sampai kelas 6).
 - Pembelajaran dimulai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk kelas rendah dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00 atau jam 08.00 sampai jam 09.30. untuk kelas atas

dimulai jam 08.00 sampai jam 10.00 atau 11.00.

2. Strategi pembelajaran dengan 50 persen daring 50 persen luring
 - Mengurangi durasi belajar.
 - Seluruh kegiatan di sekolah menerapkan protokol kesehatan seperti 3M.
 - Tatap muka dilakukan dengan *shift*. Hari senin, rabu, jum'at secara tatap muka di sekolah dengan pembagian *shift* yang telah ditentukan. Hari selasa, Kamis, Sabtu secara online di rumah masing-masing dengan penyampaian materi maupun pemberian tugas.
 - Jam masuk dan pulang disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditentukan sekolah. (Annur, 2021).

Selain dari strategi di atas, ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah kecanggungan dan ketergantungan siswa kepada orang lain. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan dan pengenalan lingkungan serta kondisi kelas baru selama pembelajaran tatap muka terbatas. Menjelaskan proses belajar yang akan dilakukan siswa selama tatap muka terbatas agar siswa memiliki gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Kemudian untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain dalam mengerjakan tugas, guru memberikan tugas secara individu yang dapat dikerjakan secara langsung di kelas. Hal ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan siswa atau peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar meskipun dalam kondisi seperti sekarang ini.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pada masa pandemi covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan baru yaitu pembelajaran jarak jauh.
2. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media sosial whatsapp dan youtube.
3. Pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya berjalan secara efektif dikarenakan kendala teknologi, ekonomi, dan akses internet.

4. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemberian materi dan tugas melalui youtube dan grup whatsapp orang tua.
5. Setelah kasus covid-19 di Indonesia menurun pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru yaitu memperbolehkan satuan pendidikan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas.
6. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pembagian *shift*.
7. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap melakukan 3M.
8. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah kecanggungan siswa terhadap lingkungan kelas dan ketergantungan siswa kepada orang lain yang muncul ketika pembelajaran jarak jauh
9. Untuk mengatasi kecanggungan siswa terhadap kondisi kelas, guru memaparkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas agar siswa memiliki gambaran akan proses belajar mengajar.
10. Untuk mengatasi ketergantungan siswa terhadap orang lain, guru memberikan tugas yang dapat langsung dikerjakan didalam kelas untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan siswa berkembang.

Saran

Berikut peneliti mengungkapkan beberapa saran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah terkait dan dalam satuan Pendidikan lainnya.

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran daring yang mungkin masih dilakukan.
2. Peningkatan pemahaman dari pihak sekolah kepada orang tua terhadap pentingnya tugas yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.
3. Peningkatan dan pembaruan alat-alat kesehatan yang sudah perlu diganti dan ketersediaan alat Kesehatan di satuan pendidikan guna menjaga protokol kesehatan.
4. Pentingnya pendekatan terhadap siswa untuk mengatasi masalah kecanggungan siswa terhadap kondisi dan situasi belajar yang baru.

5. Pentingnya pantauan guru terhadap perkembangan siswa baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Siswa perlu dibimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar agar tidak terus tergantung kepada orang lain dalam pengerjaan tugas guna meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Referensi

- Annur, F. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat*. 5(1), 17–36.
- Bojonegoro, M. I. A., Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3814–3821.
- Covid-, D. I. M. P., Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). 1, 2 1,2. 8(2), 402–409.
- Dasar, J. P. (2015). *No Title*. 1(4), 40–51.
- Ilmiah, J., Dasar, P., Rasidi, A., Hikmatullah, N., Sobry, M., & Ibtidaiyah, G. M. (2021).
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, N., Buton, U. M., Ode, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar Abstrak Eka Rosmitha Sari , Nur Meliza ISSN 2656-8071*
- Sekolah, D., & Atas, M. (n.d.). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*.
- Supriatna, U. (2021). 57–62.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>